



Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pemberian ASI Selama Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Gilingan

Nur Arisa¹, Anjar Nurrohmah²

^{1,2}Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: nurarissa145@gmail.com

Abstract

Breast milk is the best source of nutrition to give to babies. Sustainability of breastfeeding during the COVID-19 pandemic is influenced by various factors, including knowledge and compliance with health protocols when breastfeeding, the Covid-19 pandemic makes the psychological condition of breastfeeding mothers disturbed. Mothers are worried that breastfeeding can transmit the virus to their babies. Problems will arise if the mother does not understand and do not have compliance with health protocols in breastfeeding during a pandemic. The purpose of the study was to determine the description of knowledge and compliance with health protocols in breastfeeding during the Covid-19 pandemic at the Gilingan Health Center. This type of descriptive research uses a retrospective approach. The population is 149 breastfeeding mothers with babies aged 0-6 months at the Gilingan Health Center. The sample in the study was 60 respondents with random sampling data collection techniques according to inclusion and exclusion criteria. The research instrument used a closed questionnaire. Univariate data analysis. The results showed that almost half of the respondents had less knowledge in breastfeeding, namely 25 respondents (41.7%) and most of the respondents did not comply with the health protocol in breastfeeding, namely 38 respondents (63.3%).

Keywords: Knowledge, Compliance, Health Protocol, Breastfeeding, Covid-19 Pandemic

Abstrak

ASI adalah sumber nutrisi terbaik untuk diberikan kepada bayi. Keberlangsungan menyusui pada masa pandemi COVID-19 dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor pengetahuan dan kepatuhan protokol kesehatan pada saat menyusui, pandemi Covid-19 membuat kondisi psikologis ibu menyusui terganggu ibu menjadi khawatir jika menyusui dapat menularkan virus kepada bayinya masalah akan timbul jika ibu tidak paham dan tidak mempunyai kepatuhan protokol kesehatan dalam pemberian ASI di masa pandemic. Tujuan penelitian Mengetahui gambaran pengetahuan dan kepatuhan protokol kesehatan dalam pemberian ASI selama masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Gilingan. Jenis penelitian descriptive menggunakan pendekatan retrospektif. Populasi

Penulis Korespondensi:

Nur Arisa | nurarissa@gmail.com

sebanyak 149 ibu menyusui dengan bayi usia 0-6 bulan dipuskesmas Gilingan. Sampel pada penelitian sebanyak 60 responden dengan teknik pengambilan data random sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner bersifat tertutup. Analisis data secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan kurang dalam pemberian ASI yaitu 25 responden (41,7%) dan sebagian besar responden tidak mematuhi protokol kesehatan dalam pemberian ASI yaitu 38 responden (63,3%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, Protokol Kesehatan, ASI, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) 2002 merekomendasikan agar bayi baru lahir diberikan ASI hingga 6 bulan tanpa memberikan makanan ataupun cairan lain. Data dari WHO (2020) mencatat bahwa secara global angka pemberian ASI eksklusif sebesar 44% di seluruh dunia. Angka cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional pada tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu sebesar 40% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Sementara capaian bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2020 di provinsi Jawa Tengah sebesar 86,30% (Profil Kesehatan Jawa tengah, 2020) sedangkan capaian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di kota Surakarta pada tahun 2021 yaitu sebesar 82,96% (Profil Kesehatan Kota Surakarta, 2021).

Saat pandemi Covid-19, ASI bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan bayi karena mengandung campuran sempurna dari antibodi, vitamin dan faktor kekebalan tubuh sehingga banyak ahli yang sepakat bahwa ibu menyusui tetap harus menyusui selama pandemi Covid-19 (Kusumaningrum, 2021). Keberlangsungan menyusui pada masa pandemi dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor pengetahuan. Pengetahuan mengenai Covid-19 tidak hanya dilakukan oleh yang terinfeksi. Semua pihak wajib memahami agar dapat melakukan upaya yang tepat untuk melindungi dirinya sendiri dan orang lain termasuk pada ibu nifas dan menyusui. Ibu menyusui perlu memahami bagaimana tindakan yang tepat dalam mencegah penularan Covid-19 sekaligus melindungi bayi dari potensi serangan Covid-19 (Kusumaningrum, 2021).

Di sisi lain, adanya pandemi Covid-19 membuat kondisi psikologis ibu menyusui terganggu. Kekhawatiran terutama dirasakan pada ibu menyusui yang harus tetap bekerja di luar rumah. Selain itu mayoritas ibu menjadi khawatir jika menyusui dapat menularkan virus kepada anaknya. Kondisi psikologis ibu yang tidak stabil akan berpengaruh pada produksi ASI ibu (Widaryanti, 2021). Dengan demikian selama pandemi Covid-19 terjadi perubahan dalam pemberian ASI pada bayi yaitu adanya protokol kesehatan yang harus dilakukan selama proses menyusui. Ibu menyusui disarankan untuk sering mencuci tangan dengan air dan sabun atau menggunakan pembersih tangan dengan alkohol sebelum menyentuh bayi serta sering membersihkan permukaan yang sering disentuh menggunakan desinfektan (Kemenkes RI, 2020).

Hasil penelitian Fitri (2020) menyebutkan bahwa berdasarkan tiga indikator dalam penerapan protokol kesehatan didapatkan hasil sebanyak 176 responden 76,5% telah melaksanakan penerapan protokol kesehatan, sebanyak 94,8% responden telah menerapkan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, sebanyak 80,4% responden menjaga jarak sebanyak dan sebanyak 97,8% responden telah menggunakan masker. Gilingan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta yang memiliki capaian ASI eksklusif terendah di wilayah kerja Puskesmas Gilingan dengan capaian 69,79% pada tahun 2021 (Profil Kesehatan Kota Surakarta,

2021). Berdasarkan wawancara kepada 10 ibu menyusui didapatkan hasil 8 ibu mengatakan bahwa menyusui di masa pandemi Covid-19 membuat ibu khawatir dan cemas serta takut bayinya tertular virus pada saat menyusui. Selain itu, ibu jarang mencuci tangan dan memakai masker saat ingin menyusui bayinya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pemberian ASI Selama Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Gilingan”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *deskriptif* dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini 149 ibu menyusui dengan bayi usia 0-6 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan memperhatikan kriteria *inklusi* yaitu ibu berdomisili di Gilingan, ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan, ibu menyusui selama masa pandemi Covid-19 dan kriteria *eksklusi* yaitu ibu yang tidak bersedia menjadi responden didapatkan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup yang dibuat sendiri oleh peneliti, berisikan pernyataan pengetahuan tentang pemberian ASI dan pernyataan tentang kepatuhan protokol kesehatan dalam pemberian ASI selama masa pandemi Covid-19 yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara *door to door* dibantu oleh 3 enumerator yang dilaksanakan di Puskesmas Gilingan, kec, Banjarsari, Kota Surakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan kepatuhan protokol kesehatan dalam pemberian asi selama masa pandmei Covid-19. Pengolahan data menggunakan SPSS 2016 dengan analisis univariat dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Umum Responden di Puskesmas Gilingan Kota Surakarta

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
1. <20	5	8,3
2. 20-35	42	70
3. >35	13	21,7
Total	60	100
Pendidikan		
1. Rendah	3	5
2. Menengah	39	65
3. Tinggi	18	30
Total	60	100
Status Pekerjaan		
1. Bekerja	22	36,7
2. Tidak Bekerja	38	63,3
Total	60	100

Tabel 1.1 menyajikan gambaran karakteristik umum responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari reponden berusia 20-35 tahun yaitu 42 responden (70%), berpendidikan menengah (SMP-SMA) yaitu 39 responden (65%) dan tidak bekerja yaitu 38 responden (63,3%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pemberian ASI di Puskesmas Gilingan

No	Variabel	N	%
1	Pengetahuan		
	1. Baik	18	30
	2. Sedang	17	28,3
	3. Kurang	25	41,7
	Total	60	100
2	Kepatuhan		
	1. Patuh	22	36,7
	2. Tidak patuh	38	63,3
	Total	60	100

Dari hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan tentang pemberian ASI di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Gilingan hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 25 responden (41,7%), sedangkan untuk variabel kepatuhan protokol kesehatan dalam pemberian ASI di masa pandemi Covid-19 sebagian besar responden tidak mematuhi yaitu 38 responden (63,3%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan kurang mengenai pemberian ASI di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Gilingan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaman (2021) mengenai “hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam pemberian ASI pada bayi dimasa pandemi Covid-19”. dengan mayoritas responden yang diteliti mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 27 responden (64,3%) dari 42 responden. Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2021) yang membahas mengenai tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI di masa pandemi COVID-19 ini menyatakan bahwa situasi pandemi COVID-19 menjadi tantangan tersendiri bagi ibu menyusui untuk tetap memberikan ASI. Kondisi yang penuh dengan ketidakpastian yang dapat menyebabkan kecemasan dan stress berpengaruh terhadap stamina dan status kesehatan ibu menyusui serta gangguan psikis bisa mengurangi produksi ASI. Selain itu terbatasnya dukungan serta penurunan jumlah kunjungan ibu menyusui ke fasilitas kesehatan seperti Puskesmas maupun Posyandu selama pandemi berpengaruh terhadap kemampuan ibu menyusui.

Hampir setengah dari responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan kurang mengenai pemberian ASI di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Gilingan kemungkinan karena pada penelitian ini terdapat sebagian kecil responden yang berusia < 20 tahun dimana usia tersebut dianggap kategori usia yang belum matang dalam berpikir dan mendapatkan pengetahuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Untari (2017) menemukan bahwa usia 20-35 tahun merupakan usia terbaik menjadi seorang ibu. Usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat bagi seorang wanita, sedangkan usia > 35 tahun termasuk usia berisiko pada usia reproduksi. Namun bila dilihat dari aspek perkembangan maka usia > 35 tahun memiliki perkembangan yang lebih baik secara psikologis atau mental (Sekarayu, 2021). Usia dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seorang ibu karena semakin dewasa usia maka tingkat pemahaman seseorang akan juga lebih baik. Seseorang yang lebih dewasa akan lebih cepat menerima informasi yang baru dibandingkan dengan orang yang masih berusia muda karena usia muda cenderung usia yang masih dalam kategori labil (Destyana, 2018).

Selain itu kurangnya pengetahuan yang dimiliki responden dalam penelitian ini juga bisa disebabkan karena sebagian kecil responden berpendidikan tinggi (lulus perguruan tinggi). Sejalan dengan hasil penelitian juga dilakukan oleh Khasanah (2016) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan karena pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir ibu sehingga ibu memiliki daya serap terhadap informasi yang cukup tinggi. Sebaliknya, pendidikan yang rendah ataupun kurang dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga pengetahuan juga kurang (Muliawati, 2012).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengetahuan dalam memberikan ASI selama pandemi Covid-19 yaitu pekerjaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden tidak bekerja. Pekerjaan akan memberikan pengalaman dan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada ibu yang tidak bekerja. Karena ibu yang bekerja memiliki relasi dan kesempatan untuk mendapatkan informasi lebih besar..

Hasil penelitian ini juga menunjukkan sebagian besar dari responden tidak mematuhi protokol kesehatan dalam pemberian ASI selama pandemi Covid-19. Protokol kesehatan merupakan serangkaian aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan dalam mengatur keamanan beraktivitas selama masa pandemi Covid-19 (Fauzi, 2021). Protokol kesehatan yang harus dilakukan saat menyusui menurut Rochmawati (2021) antara lain mencuci tangan, rutin membersihkan dan desinfeksi permukaan atau barang, membersihkan semua peralatan minum dan melakukan *respiratory hygiene*. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang di antaranya adalah umur, pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin (Riyadi, 2020).

Menurut penelitian Putri (2019) mengenai hubungan usia terhadap kepatuhan ibu dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan ibu, usia berpengaruh pada cara pikir seseorang dalam melakukan sesuatu, misalkan menjaga protokol kesehatan selama menyusui.

Pendidikan rendah dan menengah yang dimiliki responden dalam penelitian ini juga kemungkinan mempengaruhi tidak patuhnya responden dalam menjalankan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 selama melakukan pemberian ASI. Hal ini sesuai menurut Khasanah (2016) yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sejalan dengan hasil penelitian Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2017) “Pendidikan ibu berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-12 bulan“ yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu dalam menyusui, salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI adalah faktor pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sehingga pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya, dimana sebaliknya, pendidikan yang rendah atau pun kurang akan menyebabkan terhambatnya perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga pengetahuan juga kurang.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kepatuhan seorang ibu dalam menjalankan protokol kesehatan selama memberikan ASI yaitu pekerjaan. Ibu yang bekerja terjadi interaksi antara sesama pekerja sehingga transfer ilmu dapat pula terjadi sehingga informasi yang didapatkan dapat memberikan stimulus kepatuhan (Triveni, 2016)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan , dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa presentase ibu menyusui di Puskesmas Giligan berusia 20-35 tahun, mayoritas berpendidikan menengah atau SMP dan SMA, mayoritas ibu menyusui sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Dan untuk tingkat pengetahuan ibu mengenai protokol kesehatan dalam pemberian ASI selama masa pandemi COVID-19 dalam kategori kurang. Sedangkan tingkat kepatuhan ibu menyusui mengenai protokol kesehatan dalam pemberian ASI selama masa pandemi COVID-19 dalam kategori tidak patuh. Diharapkan peran aktif puskesmas diharapkan puskesmas membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu guna untuk meningkatkan derajat kepatuhan ibu dalam menjaga protokol kesehatan saat pemberian ASI dimasa pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas ‘Aisyiyah Surakarta beserta dosen pembimbing dan Puskesmas Gilingan yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian bisa terlaksana dengan baik serta responden atas segala bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. D., & Putriningrum, E. (2019). Hambatan Ibu Bekerja Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo Ii, Kulonprogo, Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 147-158.
- Destyana, R. M., Angkasa, D., & Nuzrina, R. (2018). Hubungan peran keluarga dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 5(1), 41-50.
- Dinkes Jateng. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Dinkes Surakarta. (2021). Profil Kesehatan Kota Surakarta 2021. Surakarta: Dinas Kesehatan Kota Surakarta
- Fadliyyah, U. R. (2019). Determinan faktor yang berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(1): 37-42.
- Kemendes RI. (2020). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah, U., & Sari, G. K. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku pencegahan diare pada balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 7(2): 149-160
- Kusumaningrum, A., T., Sari, P., I., A., (2021), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Menyusui Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Kimia Husada*, 10(1): 74-81. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
- Muliawati, S., (2012). Studi deskriptif pelaksanaan teknik menyusui bayi tunggal di RB MTA Semanggi Surakarta tahun 2011. *Infokes*. 2012;2(1)

- Rinata, E., Rusdyati, T., & Sari, P. A. (2016). Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap-Studi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Sidoarjo. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1(1):25-30
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2020). Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran COVID-19. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2020, No. 1, pp. 45-54).
- Rochmawati, R., Kusmintarti, A., Fary, V., Elfaristo, L., Pembayun, E. L., Hayuningsih, S., dan Petricka, G., (2021). Meningkatkan Kapasitas Ibu Menyusui Melalui Penyuluhan Kesehatan Mengenai Pemberian ASI Eksklusif Selama Masa Pandemi COVID-19. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(2) : 76-82.
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1): 37-45
- Simanungkalit, H. M. (2018). Status pekerjaan dan pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian asi eksklusif. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(2), 236-244.
- Untari, J. (2017, April). Hubungan antara karakteristik ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 2(1).
- WHO. Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants. In :WHO. 2017; 1-3.
- Widaryanti, R. (2021). Pendampingan Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi COVID-19 Guna Menjaga Ketahanan Keluarga. *PANCANAKA Jurnal Kependudukan, Keluarga, dan Sumber Daya Manusia*, 2(1), 1-8.
- Widiastuti, Y. P., & Ramayanti, E. D. (2021). Tingkat pengetahuan ibu menyusui berpengaruh terhadap upaya untuk meningkatkan produksi ASI selama pandemi COVID 19. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2): 97-106